



Cakrawala Bimbingan dan Konseling

Volume 1 | Nomor 1 | Maret 2026

Artikel 2

Kontribusi *Self-Efficacy* dan *Perceived Parental Expectations* terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK

Rina Indah Purwaningsih ✉

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5, Kota Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia
rina.indah.2201116@students.um.ac.id

Widya Multisari

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5, Kota Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia
widya.multisari.fip@um.ac.id

Dapat diakses di: <https://ejournal.guideacademic.or.id/cakrawala/article/view/8>



This work is under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), which allows users to share, adapt, and build upon the material for any purpose, including commercial use, provided that appropriate credit is given to the creator, a link to the license is provided, and any derivative works are distributed under the same license terms.

Saran sitasi:

Purwaningsih, R. I., & Multisari, W. (2026). Kontribusi *self-efficacy* dan *perceived parental expectations* terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMK. *Cakrawala Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 12–25.

Artikel jurnal ini diterbitkan oleh **Guide Academic Hub**

KONTRIBUSI *SELF-EFFICACY* DAN *PERCEIVED PARENTAL EXPECTATIONS* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA SMK

Rina Indah Purwaningsih^{1✉}, Widya Multisari²

^{1,2}Universitas Negeri Malang, Indonesia

✉ rina.indah.2201116@students.um.ac.id

ABSTRACT

In the context of vocational education, career decision-making is a crucial aspect for students as it relates to their readiness to enter the workforce or pursue further education. However, some students still experience difficulties in determining appropriate career choices. This process is influenced by various internal and external factors, including self-efficacy and perceived parental expectations. This study aimed to examine the contribution of self-efficacy and perceived parental expectations to vocational high school students' career decision-making. A correlational research design was employed involving 140 vocational high school students selected using a total sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression through *t* and *F* tests. The results indicated that self-efficacy significantly contributed to career decision-making ($\beta = 0.696$; $p < 0.000$), and perceived parental expectations also showed a significant contribution ($\beta = 0.249$; $p = 0.001$). Simultaneously, both variables significantly contributed to students' career decision-making ($F = 401.927$; $p < 0.000$), with self-efficacy emerging as the most dominant factor. These findings highlight the importance of strengthening students' self-efficacy and managing parental expectations in vocational students' career planning.

Keywords

career decision-making; self-efficacy; perceived parental expectations

ABSTRAK

Pada konteks pendidikan kejuruan, pengambilan keputusan karier merupakan aspek penting bagi siswa karena berkaitan dengan kesiapan dalam memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan. Meski demikian, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karier yang tepat. Proses tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, di antaranya *self-efficacy* dan *perceived parental expectations*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi *self-efficacy* dan *perceived parental expectations* terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMK. Penelitian ini menggunakan desain korelasional yang melibatkan 140 siswa SMK sebagai subjek yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui uji *t* dan uji *F*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan karier ($\beta = 0,696$; $p < 0,000$), dan *perceived parental expectations* juga memberikan kontribusi signifikan ($\beta = 0,249$; $p = 0,001$). Secara simultan, kedua variabel berkontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa ($F = 401,927$; $p < 0,000$), dengan *self-efficacy* sebagai faktor yang paling dominan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan efikasi diri serta pengelolaan harapan orang tua dalam perencanaan karier siswa SMK.

Kata Kunci

pengambilan keputusan karier; efikasi diri; persepsi harapan orang tua

Riwayat Artikel

Submitted: 25 Februari 2026

Revised: 26 Maret 2026

Accepted: 28 Maret 2026

Published: 30 Maret 2026

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan karier merupakan salah satu tugas perkembangan yang krusial pada masa remaja, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada pada fase transisi menuju dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Keputusan karier yang diambil pada masa remaja memiliki dampak jangka panjang terhadap kehidupan individu, tidak hanya pada aspek pekerjaan, tetapi juga pada kepuasan kerja, gaya hidup, serta kesejahteraan psikologis di masa depan (Ayu dkk., 2022). Oleh karena itu, siswa SMK perlu memiliki kemampuan untuk memahami diri, mengeksplorasi berbagai alternatif karier, serta menetapkan keputusan karier secara matang dan bertanggung jawab (Novianti dkk., 2024). Kemampuan tersebut menjadi penting agar pilihan karier yang diambil dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan individu di masa mendatang.

Meskipun demikian, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menghadapi hambatan dalam proses pengambilan keputusan karier. Di Indonesia, sebagian besar siswa sekolah menengah dilaporkan belum memiliki pilihan karier yang jelas (Bantam & Syah, 2022). Bahkan, tidak sedikit siswa yang masih berada pada kondisi ragu-ragu atau cenderung mengikuti arahan pihak lain dalam menentukan arah kariernya (Dewi dkk., 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karier siswa belum berkembang secara optimal dan mandiri. Permasalahan tersebut menjadi semakin penting untuk diperhatikan pada siswa SMK, mengingat mereka dihadapkan pada tuntutan kesiapan memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Permasalahan pengambilan keputusan karier tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi individu dalam menentukan pilihan kariernya. Menurut teori pengambilan keputusan karier yang dikemukakan oleh Krumboltz dkk (1976), keputusan karier dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal individu. Faktor internal mencakup karakteristik pribadi, seperti keyakinan diri, kemampuan individu dalam menghadapi tugas perkembangan, serta pengalaman yang dimiliki. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, keluarga, serta berbagai harapan yang diterima individu dari orang-orang di sekitarnya. Interaksi antara kedua faktor tersebut membentuk cara individu memaknai berbagai alternatif karier dan pada akhirnya memengaruhi keputusan karier yang diambil.

Salah satu faktor internal yang memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan karier adalah *self-efficacy*. Bandura (1997) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, gigih, serta aktif dalam mengeksplorasi berbagai pilihan karier. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* rendah lebih rentan mengalami keraguan dan kecemasan dalam mengambil keputusan karier (Bella dkk., 2022). Bagi siswa SMK, *self-efficacy* menjadi penting karena membantu siswa menilai potensi diri, mengenali kemampuan yang dimiliki, serta menentukan arah karier yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan masa depan mereka.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berperan dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan karier, salah satunya adalah *perceived parental expectations*. Konsep ini merujuk pada bagaimana siswa memersepsikan sikap, perkataan, dan perilaku orang tua yang mencerminkan harapan terhadap masa depan karier mereka (Wang & Heppner, 2002). Persepsi terhadap harapan orang tua dapat memberikan dampak yang beragam dalam proses pengambilan keputusan karier. Di satu sisi, harapan orang tua dapat berfungsi sebagai bentuk dukungan yang memperkuat motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam merencanakan masa depan. Namun di sisi lain, harapan tersebut juga dapat menjadi sumber tekanan apabila tidak selaras dengan minat, kemampuan, atau aspirasi karier siswa. Hal ini tercermin dalam hasil

penelitian sebelumnya yang menunjukkan temuan yang beragam. Jannah (2021) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara pandangan orang tua dan kesiapan siswa dalam menyusun rencana karier. Sebaliknya, penelitian Pradipa & Djamhoer (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi siswa terhadap ekspektasi orang tua, semakin besar pula kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan keputusan karier.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal individu dan faktor lingkungan sosial. Maslikhah dkk. (2022) menemukan bahwa *self-efficacy* bersama dengan peran keluarga berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan karier siswa SMK. Selanjutnya, Febriana dan Masykur (2022) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, yang disertai dengan efikasi diri yang kuat, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menentukan keputusan karier. Penelitian lain mengenai persepsi terhadap harapan orang tua juga menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua berkaitan dengan perencanaan karier maupun kesulitan siswa dalam mengambil keputusan karier (Din & Yudiana, 2021). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor psikologis individu dan pengaruh lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk proses pengambilan keputusan karier siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung mengkaji *self-efficacy* dan *perceived parental expectations* secara terpisah atau mengombinasikannya dengan variabel lain. Penelitian yang secara khusus menguji kontribusi kedua variabel tersebut secara simultan terhadap pengambilan keputusan karier, khususnya pada konteks siswa SMK, masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai peran kedua faktor tersebut secara bersama-sama penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pengambilan keputusan karier siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi *self-efficacy* dan *perceived parental expectations* terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMK, baik secara parsial maupun simultan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian bimbingan dan konseling (BK) karier, sekaligus menjadi landasan pertimbangan bagi guru BK dalam merancang strategi serta program layanan bimbingan karier yang lebih efektif di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk mengkaji hubungan serta kontribusi antarvariabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017), penelitian korelasional dalam pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji sejauh mana keterkaitan atau kontribusi antara dua variabel atau lebih berdasarkan data numerik. Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi *self-efficacy* dan *perceived parental expectations* terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMK. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* (X_1) dan *perceived parental expectations* (X_2), sedangkan variabel dependen adalah pengambilan keputusan karier (Y). Subjek penelitian berjumlah 140 siswa yang berasal dari salah satu SMK di Kabupaten Banyuwangi. Mengingat jumlah populasi relatif terbatas, seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai sampel penelitian melalui teknik *total sampling*.

Pengambilan keputusan karier diukur menggunakan Skala Pengambilan Keputusan Karier yang diadopsi dari Arini (2021) dengan tetap memperhatikan etika penggunaan instrumen penelitian. Variabel *self-efficacy* diukur menggunakan Skala Efikasi Diri yang diadaptasi dari Putri (2023) berdasarkan konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura. Sementara itu, variabel *perceived parental expectations* diukur menggunakan Skala *Perception of Parental Expectations* (PPE) yang dikembangkan oleh Diyartmutia (2023). Seluruh instrumen dalam

penelitian ini menggunakan skala Likert empat tingkat. Penggunaan skala Likert empat kategori dimaksudkan untuk meminimalkan pilihan jawaban netral sehingga respon yang diberikan peserta lebih merepresentasikan kondisi persepsi mereka terhadap setiap pernyataan pada masing-masing variabel.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear berganda untuk menguji kontribusi dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Sarwono (2006) menjelaskan bahwa regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis besarnya kontribusi dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics for Windows* versi 21 melalui pengujian koefisien regresi secara parsial menggunakan uji *t*, pengujian model secara simultan menggunakan uji *F*, serta perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum analisis regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi statistik yang dipersyaratkan.

HASIL

Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel pengambilan keputusan karier siswa SMK memiliki skor minimum sebesar 40 dan skor maksimum sebesar 97, dengan nilai rata-rata (M) sebesar 76,82 dan standar deviasi (SD) sebesar 12,70. Data tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat kemampuan pengambilan keputusan karier di antara responden penelitian. Variabel *self-efficacy* memiliki skor minimum sebesar 30 dan skor maksimum sebesar 81, dengan nilai rata-rata (M) sebesar 61,38 dan standar deviasi (SD) sebesar 12,39. Sementara itu, variabel *perceived parental expectations* memiliki skor minimum sebesar 27 dan skor maksimum sebesar 71, dengan nilai rata-rata (M) sebesar 54,44 serta standar deviasi (SD) sebesar 10,22. Secara ringkas, statistik deskriptif ketiga variabel penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi disajikan secara lengkap pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Subjek	Range	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Jumlah	Rata-Rata	Standar Deviasi
Pengambilan Keputusan Karier	140	57	40	97	10755	76,82	12,702
<i>Self-Efficacy</i>	140	51	30	81	8593	61,38	12,397
<i>Perceived Parental Expectations</i>	140	44	27	71	7622	54,44	10,224

Berdasarkan hasil pengelompokan skor pengambilan keputusan karier, distribusi responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan tinggi. Secara rinci, sebanyak 48,6% siswa termasuk dalam kategori sedang dan 40,7% berada pada kategori tinggi, sedangkan 10,7% siswa berada pada kategori rendah. Distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki tingkat pengambilan keputusan karier yang relatif memadai, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang menunjukkan tingkat pengambilan keputusan karier yang rendah. Rincian distribusi kategori pengambilan keputusan karier siswa disajikan pada Tabel 2.

Pada variabel *self-efficacy*, distribusi responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 56,4%. Selanjutnya, sebanyak

30,0% siswa berada pada kategori sedang, sedangkan 13,6% lainnya termasuk dalam kategori rendah. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat *self-efficacy* yang relatif tinggi. Rincian distribusi kategori *self-efficacy* siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Pengambilan Keputusan Karier Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
27–54	Rendah	15	10.7
55–81	Sedang	68	48.6
82–108	Tinggi	57	40.7
Total		140	100.0

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat *Self-Efficacy* Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
21–41	Rendah	19	13.6
42–62	Sedang	42	30.0
63–84	Tinggi	79	56.4
Total		140	100.0

Pada variabel *perceived parental expectations*, distribusi responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 58,6%. Selanjutnya, sebanyak 30,7% siswa berada pada kategori sedang, sedangkan 10,7% lainnya termasuk dalam kategori rendah. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat *perceived parental expectations* yang tinggi. Rincian distribusi kategori *perceived parental expectations* siswa disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat *Perceived Parental Expectations* Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
18–36	Rendah	15	10.7
37–54	Sedang	43	30.7
55–72	Tinggi	82	58.6
Total		140	100.0

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan, data penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar yang dipersyaratkan sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat (El Hasbi dkk., 2023). Pengujian tersebut dikenal sebagai uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pemenuhan asumsi-asumsi tersebut penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak secara statistik dan tidak mengandung pelanggaran asumsi yang dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi terdistribusi secara normal (Sahir, 2021). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test* terhadap nilai *unstandardized residual* dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics for Windows* versi 21. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,472. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi dinyatakan

terpenuhi sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan pada tahap pengujian berikutnya.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mengikuti pola hubungan linear (Sahir, 2021). Pengujian dilakukan menggunakan *ANOVA test for linearity* melalui perangkat lunak *IBM SPSS Statistics for Windows* versi 21. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan pengambilan keputusan karier memiliki nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,000, sedangkan nilai signifikansi pada komponen *Deviation from Linearity* sebesar 0,004. Sementara itu, hubungan antara *perceived parental expectations* dan pengambilan keputusan karier menunjukkan nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000 dengan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,014. Nilai signifikansi pada komponen *Linearity* yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini secara umum dapat diasumsikan mengikuti pola linear sehingga analisis regresi linear dapat digunakan.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi (Sahir, 2021). Pengujian dilakukan dengan mengamati nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan melalui analisis regresi pada *IBM SPSS Statistics for Windows* versi 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* dan *perceived parental expectations* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,207 yang lebih besar dari batas minimum 0,10. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada kedua variabel tersebut sebesar 4,834 yang masih berada di bawah batas maksimum 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas di antara variabel independen, sehingga kedua variabel dapat digunakan secara simultan dalam model regresi tanpa menimbulkan masalah korelasi yang berlebihan antarvariabel.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap tingkat nilai prediktor dalam model regresi (Sahir, 2021). Pengujian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,567, sedangkan variabel *perceived parental expectations* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,196. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan nilai absolut residual. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas. Temuan tersebut juga diperkuat oleh pemeriksaan visual melalui grafik *scatterplot* antara *studentized residual* dan *standardized predicted value*, yang menunjukkan sebaran titik residual secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Hasil Uji Regresi

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji kontribusi *self-efficacy* dan *perceived parental expectations* terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMK. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun kontribusinya dalam menjelaskan variasi pada variabel pengambilan keputusan karier.

Uji parsial (*t-test*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pengambilan keputusan karier siswa. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 5, variabel *self-efficacy* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000

dengan nilai t sebesar 9,704. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMK. Selain itu, variabel *perceived parental expectations* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai t sebesar 3,475, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa. Berdasarkan nilai *standardized beta coefficient*, variabel *self-efficacy* memiliki koefisien sebesar 0,696, sedangkan *perceived parental expectations* memiliki koefisien sebesar 0,249. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan *perceived parental expectations* dalam menjelaskan variasi pengambilan keputusan karier siswa.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial Model Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	-	7,210	0,000
<i>Self-Efficacy</i>	0,696	9,704	0,000
<i>Perceived Parental Expectations</i>	0,249	3,475	0,001

Uji simultan (F -test) digunakan untuk menguji kontribusi variabel independen, yaitu *self-efficacy* dan *perceived parental expectations*, terhadap pengambilan keputusan karier secara simultan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 6, diperoleh nilai F sebesar 401,927 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *perceived parental expectations* secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan variasi pengambilan keputusan karier siswa SMK.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan Model Regresi Linear Berganda

Model Regresi	df	F	Sig.
<i>Self-Efficacy</i> dan <i>Perceived Parental Expectations</i> → Pengambilan Keputusan Karier	2	401,927	0,000

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 7, diperoleh nilai R Square sebesar 0,854. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 85,4% variasi dalam pengambilan keputusan karier siswa dapat dijelaskan oleh variabel *self-efficacy* dan *perceived parental expectations* secara bersama-sama. Sementara itu, sebesar 14,6% variasi lainnya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,852 yang tidak berbeda jauh dari nilai R Square menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang baik serta daya jelaskan yang kuat dalam menjelaskan variasi pengambilan keputusan karier siswa SMK.

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi pada Model Regresi Linear Berganda

Model Regresi	R^2	<i>Adjusted R</i> ²
<i>Self-Efficacy</i> dan <i>Perceived Parental Expectations</i> → Pengambilan Keputusan Karier	0,854	0,852

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel penelitian disajikan pada Gambar 1. Nilai konstanta sebesar 16,232 menunjukkan nilai pengambilan keputusan karier ketika variabel *self-efficacy*

dan *perceived parental expectations* berada pada nilai nol. Koefisien regresi *self-efficacy* sebesar 0,713 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *self-efficacy* akan diikuti oleh peningkatan skor pengambilan keputusan karier sebesar 0,713 satuan, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan. Sementara itu, koefisien regresi *perceived parental expectations* sebesar 0,309 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada persepsi siswa terhadap harapan orang tua akan diikuti oleh peningkatan pengambilan keputusan karier sebesar 0,309 satuan.

$$Y = 16,232 + 0,713X_1 + 0,309X_2$$

Keterangan:
Y = Pengambilan Keputusan Karier
X₁ = *Self-Efficacy*
X₂ = *Perceived Parental Expectations*

Gambar 1. Persamaan Regresi Linear Berganda

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK

Secara umum, kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMK berada pada kategori menengah hingga tinggi, namun belum sepenuhnya mencapai kematangan karier yang optimal dan masih menunjukkan variasi antarindividu. Kondisi ini mencerminkan bahwa siswa telah memiliki dasar dalam menentukan arah karier, tetapi prosesnya tetap bersifat dinamis serta dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan. Hal tersebut relevan dengan karakteristik siswa SMK yang berada pada fase transisi menuju dunia kerja, sehingga masih berada pada tahap eksplorasi karier dan belum sepenuhnya mantap dalam memilih (Bantam & Syah, 2022).

Temuan ini konsisten dengan penelitian Maretawati dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier siswa SMK berada pada kategori cukup tinggi, meskipun masih disertai kebingungan dan keraguan dalam menyesuaikan pilihan dengan kemampuan dan kondisi diri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap eksplorasi dan kristalisasi karier, sehingga keputusan yang diambil belum sepenuhnya matang. Lebih lanjut, Rosyidah (2024) menegaskan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karier pada remaja akhir dipengaruhi oleh perkembangan persepsi diri dan kesiapan karier, di mana pemahaman diri yang baik berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih realistis.

Dengan demikian, meskipun siswa SMK telah memiliki landasan awal dalam pengambilan keputusan karier, mereka masih memerlukan pendampingan untuk mencapai kematangan karier yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan karier yang sistematis dan berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman diri, meningkatkan eksplorasi karier, serta membangun keyakinan dalam proses pengambilan keputusan karier.

Kontribusi *Self-Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Karier

Berdasarkan hasil analisis regresi, terbukti bahwa *self-efficacy* memberikan dampak signifikan pada pengambilan keputusan karier siswa SMK serta berperan sebagai prediktor yang paling dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas keputusan karier yang diambil. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi biasanya memiliki kepercayaan

diri yang lebih besar dalam mengevaluasi berbagai alternatif pilihan, mampu mempertimbangkan risiko, serta berani mengambil keputusan yang memiliki implikasi jangka panjang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Bandura (1997) yang menegaskan bahwa *self-efficacy* memengaruhi cara individu membentuk persepsi diri, pola tindakan individu, serta merespons berbagai tantangan. Pada pengambilan keputusan karier, siswa dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi biasanya lebih aktif dalam menggali informasi karier, tidak mudah diliputi keraguan, serta mampu bertahan ketika menghadapi hambatan. Hasil ini juga konsisten dengan temuan Bella dkk. (2022) yang mengindikasikan bahwa *self-efficacy* berkontribusi penting terhadap kesiapan siswa mengambil keputusan karier, di mana siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi umumnya lebih percaya diri dalam menetapkan tujuan dan menghadapi ketidakpastian terkait masa depan.

Selaras dengan itu, penelitian Rhamandani & Meinawati (2023) menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perencanaan karier siswa SMK. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor psikologis yang secara konsisten berperan pada berbagai tahapan perkembangan karier siswa, baik pada fase perencanaan maupun pada proses pengambilan keputusan karier. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri tidak sekadar membantu siswa dalam merancang arah karier, melainkan juga menjadi fondasi penting dalam menentukan keputusan karier yang lebih yakin.

Selain itu, penelitian ini didukung oleh hasil studi Firmansyah dkk. (2024) yang mengindikasikan adanya keterkaitan yang kuat antara *self-efficacy* dan pengambilan keputusan karier siswa. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah membuat siswa cenderung mengalami keraguan serta lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan dalam menentukan pilihan karier. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih mampu mengambil keputusan secara mandiri dan realistis. Selain itu, Maslikhah dkk. (2022) juga menemukan adanya keterkaitan negatif antara *self-efficacy* dan tingkat kesulitan pengambilan keputusan karier pada siswa SMK, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* individu, maka semakin rendah pula hambatan yang dialami dalam proses pengambilan keputusan karier. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa *self-efficacy* tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kualitas keputusan karier, tetapi juga berfungsi sebagai faktor pelindung yang membantu mengurangi kebingungan dan keraguan karier pada siswa.

Dominannya peran *self-efficacy* dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa faktor internal siswa memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan faktor eksternal dalam pengambilan keputusan karier. Dengan demikian, penguatan *self-efficacy* merupakan aspek krusial yang perlu menjadi fokus utama dalam program BK terkait pengembangan karier di SMK agar siswa dapat membuat keputusan karier dengan pertimbangan yang siap, mandiri, serta sepadan dengan potensi dirinya.

Kontribusi *Perceived Parental Expectations* terhadap Pengambilan Keputusan Karier

Selain *self-efficacy*, hasil penelitian memperlihatkan bahwa *perceived parental expectations* juga memberikan kontribusi yang terbukti signifikan pada kemampuan siswa SMK dalam pengambilan keputusan karier. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi siswa terhadap harapan orang tua tetap menjadi pertimbangan penting dalam menentukan arah karier. Harapan orang tua sering kali menjadi rujukan bagi siswa dalam menilai pilihan pendidikan dan pekerjaan yang dianggap layak atau realistis. Hal ini disebabkan keluarga masih memiliki peran kuat dalam pengambilan keputusan masa depan anak. Temuan ini menunjukkan

bahwa pada siswa SMK, harapan orang tua cenderung dipersepsikan sebagai bentuk arahan yang memberikan kejelasan pilihan pascakuliah, khususnya terkait kesiapan kerja dan kestabilan ekonomi. Kondisi tersebut memungkinkan *perceived parental expectations* berfungsi lebih adaptif dalam membantu siswa mengambil keputusan karier.

Wang & Heppner (2002) menjelaskan bahwa harapan orang tua dapat membentuk standar keberhasilan yang diinternalisasi oleh anak dalam mekanisme pengambilan keputusan karier. Pada siswa SMK, harapan orang tua sering berkaitan dengan tuntutan untuk segera bekerja atau memilih jalur karier yang menjanjikan kestabilan ekonomi. Kondisi ini dapat berfungsi sebagai sumber motivasi, namun juga berpotensi menimbulkan tekanan apabila tidak selaras dengan minat dan kemampuan siswa. Hasil penelitian yang diperoleh memiliki kesesuaian dengan temuan Jannah (2021) yang mengungkapkan adanya keterkaitan dalam hal persepsi siswa terhadap tuntutan orang tua dengan tingkat kesiapan perencanaan karier siswa SMK. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang mempersepsikan harapan orang tua secara positif memiliki tingkat kesiapan yang lebih tinggi dalam perencanaan dan penentuan pilihan karier.

Di sisi lain, temuan Diyarntutia (2023) dan Pradipa & Djamhoer (2022) menemukan adanya hubungan antara ekspektasi orang tua dan kesulitan pengambilan keputusan karier, di mana harapan orang tua yang dipersepsikan sebagai tekanan dapat meningkatkan kebingungan dan keraguan siswa dalam menentukan pilihan karier. Serta penelitian oleh Ningtias & Andriani (2022) yang menemukan bahwa *perceived parental expectations* berpengaruh positif terhadap *psychological distress*. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dari kedua penelitian tersebut dengan data yang ditemukan di lapangan, yang menunjukkan bahwa *perceived parental expectations* justru memberikan pengaruh positif pada pengambilan keputusan karier.

Meskipun *perceived parental expectations* terbukti berpengaruh signifikan, kontribusinya dalam penelitian ini lebih kecil dibandingkan *self-efficacy*. Hal ini mengindikasikan bahwa pengambilan keputusan karier yang matang tetap membutuhkan kesiapan internal siswa. Harapan orang tua akan berfungsi secara positif apabila siswa memiliki keyakinan diri yang memadai untuk memahami, menyaring, dan mengelola harapan tersebut secara konstruktif. Sebaliknya, tanpa kesiapan internal yang kuat, harapan orang tua berpotensi menjadi sumber tekanan yang menghambat kematangan pengambilan keputusan karier. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *perceived parental expectations* merupakan faktor eksternal yang berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan karier siswa SMK. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan sejumlah temuan terdahulu menunjukkan dan menegaskan bahwa peran orang tua perlu dikelola secara konstruktif agar harapan yang dimiliki dapat berfungsi sebagai dukungan, bukan tekanan.

Kontribusi *Self-Efficacy* dan *Perceived Parental Expectations* terhadap Pengambilan Keputusan Karier

Hasil pengujian regresi secara simultan mengindikasikan bahwa *self-efficacy* dan *perceived parental expectations* secara bersamaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMK. Temuan tersebut menegaskan bahwa mekanisme pengambilan keputusan karier terbentuk melalui keterkaitan antara faktor internal yang melekat pada siswa serta faktor eksternal dari lingkungannya. Hasil ini sejalan dengan teori pengambilan keputusan karier Krumboltz dkk. (1976) yang menekankan bahwa keputusan karier dibentuk melalui pengalaman belajar, keyakinan individu, serta pengaruh lingkungan sosial berkelanjutan.

Selain menunjukkan signifikansi kontribusi secara simultan, hasil analisis koefisien determinasi mengindikasikan bahwa model regresi yang diterapkan memiliki kemampuan penjelasan yang menonjol. Nilai *R Square* sebesar 0,854 menggambarkan bahwa variasi pada pengambilan keputusan karier siswa SMK sebagian besar dapat diterangkan oleh kombinasi variabel *self-efficacy* dan *perceived parental expectations*. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* yang mencapai 0,852 menggambarkan bahwa model konsisten mempertahankan stabilitas dan konsistensi meskipun telah mempertimbangkan jumlah prediktor yang dimasukkan. Temuan ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut berperan sebagai prediktor yang relevan dalam menjelaskan pengambilan keputusan karier siswa.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rina (2024) yang memperlihatkan bahwa faktor internal siswa serta persepsi harapan orang tua secara bersamaan memiliki dampak signifikan pada pengambilan keputusan karier. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengaruh faktor internal akan menjadi lebih optimal apabila didukung oleh lingkungan keluarga yang memberikan arahan dan harapan secara konstruktif. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa interaksi antara keyakinan diri siswa dan peran orang tua merupakan pola yang konsisten dalam proses pengambilan keputusan karier pada siswa sekolah menengah.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan tidak konsistennya pengaruh *perceived parental expectations* terhadap pengambilan keputusan karier. Seperti pada penelitian Diyartmutia (2023) yang menemukan bahwa semakin tinggi persepsi siswa terhadap harapan orang tua, maka semakin tinggi pula kesulitan pengambilan keputusan kariernya. Namun, hasil pengujian regresi secara simultan menunjukkan bahwa *perceived parental expectations* justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMK. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini, harapan orang tua tidak sepenuhnya dipersepsikan sebagai tekanan, melainkan dapat berfungsi sebagai arahan dan kejelasan dalam menentukan pilihan karier, terutama ketika siswa memiliki tingkat *self-efficacy* yang memadai.

Dominannya kontribusi *self-efficacy* dalam model regresi menunjukkan bahwa meskipun dukungan dan harapan orang tua memiliki peran penting, keputusan karier yang matang tetap bertumpu pada keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri. Oleh karena itu, harapan orang tua akan lebih efektif dalam mendukung pengambilan keputusan karier apabila diiringi dengan *self-efficacy* yang kuat pada diri siswa. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan faktor internal siswa perlu menjadi fokus utama, dengan tetap memperhatikan peran lingkungan keluarga sebagai faktor pendukung.

Implikasi bagi Layanan BK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier siswa SMK merupakan proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh interaksi faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, layanan BK karier perlu dirancang secara komprehensif dan tidak terbatas pada penyampaian informasi karier semata. Siswa membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan agar mampu mengembangkan keterampilan adaptif dalam menghadapi dinamika dan ketidakpastian dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan bagian dari tugas perkembangan yang memerlukan dukungan sistematis, khususnya pada fase transisi menuju dunia kerja atau pendidikan lanjutan (Arianti dkk., 2023).

Penelitian ini juga menegaskan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor yang paling berkontribusi dalam pengambilan keputusan karier siswa. Keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi cara siswa mengevaluasi alternatif pilihan, mengelola keraguan, serta

mengambil tanggung jawab atas keputusan yang dibuat (Bandura, 1997). Oleh karena itu, layanan BK perlu diarahkan pada penguatan *self-efficacy* melalui pengalaman keberhasilan, penguatan sosial, dan refleksi diri. Pendekatan ini konsisten dengan pandangan bahwa keyakinan diri berkembang melalui proses pengalaman langsung dan dukungan lingkungan yang positif (Ritonga, 2024).

Secara operasional, implementasi layanan bimbingan karier dapat dilakukan melalui berbagai format, yaitu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individual. Bimbingan klasikal dapat difokuskan pada eksplorasi minat dan bakat, pengenalan dunia kerja, serta pengembangan keterampilan pengambilan keputusan. Bimbingan kelompok dapat dimanfaatkan untuk melatih keterampilan tersebut melalui diskusi kasus, simulasi pilihan karier, dan berbagi pengalaman antarsiswa (Fikriyani, 2023). Sementara itu, konseling individual diperlukan untuk membantu siswa yang mengalami keraguan tinggi atau kesulitan dalam menentukan arah karier secara lebih mendalam (Murti dkk., 2024).

Selain faktor internal, *perceived parental expectations* juga berperan dalam pengambilan keputusan karier, baik sebagai sumber dukungan maupun tekanan, tergantung pada bagaimana siswa memaknainya (Wang & Heppner, 2002). Dalam konteks siswa SMK, harapan orang tua sering berkaitan dengan kesiapan kerja, stabilitas ekonomi, dan keberlanjutan pendidikan (Ardianti dkk., 2025). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam layanan BK menjadi penting melalui kegiatan konsultasi, pertemuan, atau seminar karier agar mereka dapat memberikan dukungan yang lebih realistis dan konstruktif (Sasmita dkk., 2025). Secara keseluruhan, layanan BK karier perlu dikembangkan secara integratif, kolaboratif, dan berkelanjutan untuk memperkuat aspek psikologis siswa serta mengoptimalkan dukungan lingkungan, sehingga siswa mampu mengambil keputusan karier secara mandiri, realistis, dan adaptif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *perceived parental expectations* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMK, baik secara parsial maupun simultan. *Self-efficacy* terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan pilihan karier, yang menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan diri berperan penting dalam proses mengeksplorasi alternatif karier, menilai peluang, serta menetapkan keputusan secara lebih mantap. Di sisi lain, *perceived parental expectations* juga memberikan kontribusi yang bermakna, yang mengindikasikan bahwa persepsi siswa terhadap harapan orang tua turut membentuk cara siswa memandang dan menentukan arah kariernya. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan karier siswa SMK merupakan proses yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor psikologis internal dan faktor lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penguatan efikasi diri siswa serta pengelolaan ekspektasi orang tua yang konstruktif menjadi aspek penting dalam mendukung kematangan pengambilan keputusan karier siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini, guru BK disarankan untuk mengembangkan program layanan bimbingan karier yang secara sistematis berfokus pada penguatan *self-efficacy* siswa, misalnya melalui kegiatan eksplorasi potensi diri, pelatihan pengambilan keputusan, serta pengalaman belajar yang mendorong keberhasilan dan kepercayaan diri siswa dalam merencanakan masa depan kariernya. Selain itu, sekolah juga perlu melibatkan orang tua dalam program bimbingan karier melalui kegiatan sosialisasi atau konseling keluarga agar harapan yang diberikan kepada siswa dapat bersifat realistis, suportif, dan selaras dengan

minat serta kemampuan siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengambilan keputusan karier, seperti dukungan sosial, eksplorasi karier, atau kematangan karier, serta memperluas konteks penelitian pada jenjang pendidikan dan wilayah yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karier remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianti, T., Sahin, A., Fathurrahman, F., Bangkit, J. R., & Amanda, R. D. (2025). *Antara harapan dan tekanan: Cerita di balik peran orang tua dan kejenuhan sekolah*. Cerdas Akademika Nusantara.
- Arianti, A. E., Burhani, I. K., Diniyah, U., & Alamsyah, M. N. (2023). Peran konselor dalam meningkatkan adaptabilitas karier remaja untuk menghadapi peluang dan tantangan era society 5.0. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SEHATI ABDIMAS)*, 6(1), 119–129.
- Arini, A. N. (2021). *Pengembangan instrumen pengambilan keputusan karier untuk siswa sekolah menengah atas*. (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya perencanaan karier terhadap pengambilan keputusan karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. In *W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.*
- Bantam, D. J., & Syah, M. E. (2022). Pelatihan goal setting sebagai upaya meningkatkan keputusan karier siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i1.20358>
- Bella, K., Retnaningdyastuti, T. S. R., & Ajje, G. R. (2022). Hubungan self-efficacy dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Institut Indonesia. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 229–239. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3462>
- Dewi, P., Utami, S., & Rufaidah, A. (2023). Perencanaan karier siswa ditinjau dari konsep diri. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.30998/ocim.v3i1.9000>
- Din, A. F., & Yudiana, W. (2021). Keterkaitan persepsi terhadap ekspektasi orang tua dengan kesulitan dalam mengambil keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir. *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(1), 50–56. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i1.26601>
- Diyartmutia, Z. (2023). *Hubungan antara perceived parental expectation dan career decision-making difficulties pada siswa SMA di Jabodetabek* (Undergraduate thesis, Universitas Indonesia).
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (metodologi penelitian pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808.
- Febriana, L. Z., & Masykur, A. M. (2022). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa kelas xi sma negeri 1 sayung demak. *Jurnal Empati*, 10(6), 390–396. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.33217>
- Fikriyani, D. N. (2023). Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 92–103. <http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v8i2.24593>
- Firmansyah, R., Firman, F., Netrawati, N., & Rahman, M. N. A. (2024). Self efficacy dan

- dukungan teman sebaya terhadap pemilihan keputusan karir siswa. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 7(1), 43–51.
- Jannah, R. (2021). *Hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karier pada siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Margasari Kabupaten Tegal* (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Krumboltz, J. D., Mitchell, A. M., & Jones, G. B. (1976). A Social Learning Theory of Career Selection. *The Counseling Psychologist*, 6(1), 71–81. <https://doi.org/10.1177/001100007600600117>
- Maretawati, D., Rasimin, R., & Wahyuni, H. (2023). Perbedaan pengambilan keputusan karier ditinjau dari jenis kelamin pada siswa kelas XII di SMKN 4 Kota Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7942–7952.
- Maslikhah, M., Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. (2022). Pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK negeri. *Ilmu dan Budaya*, 43(1), 33–44.
- Murti, A. A., Zahri, T. N., Afdal, A., & Nurfarhanah, N. (2024). Peran konselor dalam membantu siswa mengatasi hambatan dalam pemilihan karier. *Current Issues in Counseling*, 4(1), 146–155.
- Novianti, W., Septian, M. R., & Yuliani, W. (2024). Pendampingan keterampilan pengambilan keputusan karier siswa melalui metode PLANS (Perencanaan Lanjut Studi) di SMK Al Khoeriyah. *Dharma Publika: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 34–39.
- Pradipa, F. R., & Djamhoer, T. D. (2022). Pengaruh persepsi mengenai harapan orang tua terhadap career decision-making self-efficacy pada siswa SMA negeri kelas XII di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(2), 303–310.
- Putri, B. P. (2023). *Kontribusi efikasi diri dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa SMK PGRI 3 Malang* (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang).
- Rhamandani, W., & Meinawati, L. (2023). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik SMK Bakti Indonesia Medika. *Jurnal Bimbingan dan Konseling: Kajian dan Aplikasi*, 2(1), 58–64.
- Rina, A. (2024). *Hubungan antara self-efficacy dan persepsi terhadap harapan orang tua dengan pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah pada siswa SMA* (Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung).
- Ritonga, S. A. (2024). Membangun kepercayaan diri strategi untuk meningkatkan keyakinan diri. *Circle Archive*, 1(4), 1–12.
- Rosyidah, H. F. (2024). Konsep diri masa remaja akhir dalam pengambilan keputusan karier siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 571–580. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4707>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sasmitha, E., Rahmadini, M., Razi, F., & Syam, H. (2025). Layanan Dalam Bimbingan Dan Konseling Bagi Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 83–91. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i1.3135>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wang, L. F., & Heppner, P. P. (2002). Assessing the impact of parental expectations and psychological distress on Taiwanese college students. *The Counseling Psychologist*, 30(4), 582–608. <https://doi.org/10.1177/001100002030004006>